

**EKSPLORASI PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN DAMPAK
MATA KULIAH PRAKTIKUM AUDITING
(Studi Kasus Pada Alumni S1 Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)**

**Oleh:
Arief Wibowo**

**Dosen Pembimbing:
Prof. Gugus Irianto, SE., MSA., Ph.D., Ak., CA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar mata kuliah praktikum auditing. Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah asisten dosen dan alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah bekerja sebagai junior auditor di kantor akuntan publik *big four* atau kantor akuntan publik afiliasi internasional. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar mata kuliah praktikum auditing berlangsung selama dua jam tiga puluh menit dan diajar oleh asisten dosen dengan metode belajar presentasi setiap minggunya. Namun terdapat kecurangan dan perilaku tidak etis selama proses belajar mengajar berlangsung seperti mencontek, menyalahgunakan fasilitas, berbicara diluar topik pembelajaran, bermain gadget, dan tidur. Hal ini dikarenakan mata kuliah praktikum auditing dirasa kurang memberikan manfaat, tidak memiliki bobot sks yang berpengaruh terhadap IPK, metode mengajar yang monoton sehingga membosankan, dan modul yang digunakan sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini.

Kata kunci: Proses Belajar Mengajar, Praktikum Auditing, Kecurangan

ABSTRACT

This study aims to describe the teaching and learning process of the auditing practicum course. The data processed in this study was obtained by using the observation and interview techniques. The informants in this research are the assistant lecturer and alumni of the Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University, who have worked as junior auditors at Big Four public accountant offices or internationally-affiliated public accountant offices. The type of this research is descriptive qualitative with the case study method. The results of this study indicate that the teaching and learning process of the auditing practicum course lasts for two hours and thirty minutes and is taught by the assistant lecturer with the method of presentation study each week. Yet, cheating and unethical behaviors occur during the teaching and learning process such as copying, abusing facilities, speaking outside learning topics, using gadgets, and sleeping. This is because the auditing practicum course is assumed less useful, does not have the weight of credits that affects the GPA, has monotonous and boring teaching methods, and does not have relevant modules to the current conditions.

Keywords: Teaching and Learning Process, Practicum Auditing, Fraud

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa dan sebuah cerminan martabat suatu negara. Pendidikan tak ubahnya telah menjadi penentu kualitas generasi bangsa di mata dunia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi titik awal dalam dunia kerja adalah jenjang perguruan tinggi. Dunia kerja saat ini membutuhkan keahlian dan kemampuan profesional di berbagai bidang yang didapatkan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, sehingga sumber daya manusia yang dipekerjakan sesuai dengan kualifikasi bursa kerja (Seputra, 2010). Seluruh mahasiswa yang siap bekerja diharapkan dapat mengembangkan diri dan bersaing satu sama lain.

Jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan ke-6 yang paling banyak dicari di dunia kerja setelah kesehatan dengan rata-rata gaji yang tinggi bersama dengan ekonomi dan keuangan yakni akuntan, auditor, dan analis keuangan (World Economic Forum, 2016 dalam www.liputan6.com). Akuntansi merupakan cabang ilmu sosial yang membutuhkan profesionalisme. Salah satu universitas terkemuka di Indonesia yang menyediakan jurusan akuntansi adalah Universitas Brawijaya. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB) merupakan jurusan terbaik kedua di Indonesia setelah Universitas Indonesia menurut QS World University Rankings pada tahun 2013 (<http://accounting.feb.ub.ac.id>).

Lulusan Jurusan Akuntansi FEB UB memiliki kesempatan kerja yang tinggi. Sebagian besar dari mereka menjadi akuntan di beberapa perusahaan besar dan ada pula yang menjadi auditor di kantor akuntan publik *big four* maupun kantor akuntan publik afiliasi internasional. Menurut data alumni yang terdeteksi oleh Bagian Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, tercatat rata-rata sebanyak kurang lebih 50-75 orang alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya bekerja di KAP *Deloitte*, 18-25 di KAP *Ernst & Young*, dan 8-10 bekerja di *PricewaterhouseCoopers* sebagai auditor. Hal tersebut menandakan bahwa 40% lulusan akuntansi FEB UB diserap langsung oleh KAP *big four*.

Lulusan Jurusan Akuntansi FEB UB yang bekerja sebagai auditor akan mendapatkan posisi awal yakni sebagai *audit associate* (junior auditor). Sebagai *associate*, mereka dituntut untuk menguasai dasar-dasar praktik audit. Akan tetapi permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian besar auditor baru adalah ketidakmampuannya menghadapi praktik audit yang terjadi di lapangan. Menurut Ibu Eny Indria salah satu partner KAP *big four* bahkan pernah menyatakan bahwa lulusan akuntansi FEB UB belum begitu siap pakai (disampaikan dalam acara *Campus Hiring* yang diadakan oleh KAP tersebut). Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan Jurusan Akuntansi FEB UB yang hendak magang atau bekerja sebagai auditor masih memerlukan kesiapan serta kompetensi yang cukup dalam

menghadapi dunia kerja terutama sebagai seorang junior auditor. Kondisi inipun menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Sebagai upaya dalam meningkatkan model pembelajaran di Jurusan Akuntansi FEB UB, maka Jurusan Akuntansi FEB UB menambahkan mata kuliah praktikum dalam daftar kurikulum. Berdasarkan Buku Pedoman Akademik FEB UB Tahun Akademik 2015/2016, mata kuliah praktikum merupakan bagian dari Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang terdiri dari 60 SKS (Satuan Kredit Semester). Mata kuliah praktikum yang diselenggarakan terdiri dari Praktikum Akuntansi Keuangan, Praktikum Akuntansi Manajemen, Praktikum Perpajakan, Praktikum Sistem Informasi, dan Praktikum Auditing. Salah satu diantaranya yang paling bersinggungan langsung dengan dunia profesi adalah praktikum auditing. Namun pengamatan awal peneliti dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang cenderung malas dan tidak antusias. Hal ini mengindikasikan bahwa ada masalah dengan model pembelajaran di Jurusan Akuntansi FEB UB.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan mata kuliah praktikum auditing, karena mata kuliah ini secara langsung berkaitan dengan praktik audit dan bertujuan memberikan gambaran mengenai praktik audit didunia kerja. Selain itu materi mata kuliah praktikum auditing telah mencangkup beberapa mata kuliah praktikum lain seperti akuntansi, perpajakan dan sistem yang erat kaitanya dengan kompetensi profesi auditor. Aspek yang akan di fokuskan dalam penelitian ini meliputi metode belajar mengajar, perilaku mahasiswa yang menempuh, serta sarana dan prasarana pendukung. Hal ini dikarenakan ketiga aspek tersebut merupakan aspek penting dari suatu keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum auditing di FEB UB agar dapat menunjang kompetensi mahasiswa dalam dunia kerja.

Penelitian yang terkait dengan praktikum pernah dilakukan oleh Sadjati dan Pertiwi (2013). Mereka meneliti persepsi mahasiswa program studi agribisnis FMIPA Universitas Terbuka tentang penyelenggaraan praktikum. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan praktikum berjalan dengan sangat baik. Kemudian Ramadhana (2015) meneliti persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap efektivitas mata kuliah praktikum di Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktikum akuntansi, praktikum sistem informasi akuntansi, dan praktikum auditing telah menunjukkan hasil yang efektif, sedangkan mata kuliah praktikum perpajakan dan praktikum akuntansi manajemen masih dibawah batas nilai efektivitas.

Penelitian ini berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana (2015) yang menjadikan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sebagai subjek penelitian. Adapun penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang mereduksi fakta dalam angka kemudian melakukan analisis statistik (Smith, 2009), sehingga angka yang muncul belum tentu merefleksikan fakta yang benar-benar terjadi. Sebagai upaya memahami fenomena mengenai subjek penelitian secara keseluruhan dan lebih mendalam, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada alumni S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang bekerja sebagai auditor dan telah menyelesaikan studi. Hal ini berdasarkan pertimbangan dalam penelitian terdahulu

yang kurang memberikan hasil yang akurat mengenai keefektifan mata kuliah praktikum dalam dunia kerja.

Pengertian Proses Belajar Mengajar

Belajar didefinisikan sebagai proses dan usaha untuk menguasai materi dan ilmu pengetahuan dan merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2014:22). Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Hamzah, 2009:54).

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 2010:3). Suryosubroto (2009:19) menjelaskan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar selanjutnya disebut proses pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Dari proses pembelajaran akan timbul sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dengan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dari suatu mata kuliah

Menurut Rustaman (2007:461) proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat Bafadal (2008:11) proses pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara pendidik dan mahasiswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri mahasiswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008:147). Sudjana (2009:76) mengartikan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peran metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode *resource person*, metode

survei masyarakat, dan metode simulasi (Sudjana, 2009:91). Selanjutnya Sudjana (2009:104) menjelaskan proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Tugas pengajar ialah memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efisien.

Mata Kuliah Praktikum Auditing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Mata kuliah Praktikum auditing ditujukan untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan dibidang auditing. Selain itu, tujuan diajarkannya mata kuliah ini juga untuk memberikan mahasiswa pengalaman empiris dibidang pengauditan yang relevan dengan tuntutan profesional yang akan dihadapinya. Isu utama yang akan dibahas dalam mata kuliah ini terfokus pada topik-topik utama bahasan auditing yang sering kali dijumpai saat seseorang auditor melaksanakan penugasan audit. Praktikum auditing ditempuh dengan 14 kali pertemuan ditambah 2 kali ujian. Sesuai dengan Buku Pedoman Akademis 2015/2016, mata kuliah praktikum auditing ditempuh pada semester tujuh dan sudah menempuh mata kuliah auditing I dan auditing II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Arikunto (2010:3) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan. Selanjutnya Arikunto (2010:16) menjelaskan bahwa penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan menggali secara luas sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu serta berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan yang sedang atau dapat terjadi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus Menurut Robert K. Yin (2008) studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek, meliputi seseorang, kelompok, organisasi, program, atau situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan, dan ditelaah sedalam mungkin.

Penentuan Informan

Untuk mengetahui keakuratan dan keaktualan informasi, maka kehadiran informan sangat diperlukan. Informan-informan tersebut oleh peneliti digunakan sebagai basis akurasi dan aktualisasi data yang berkaitan dengan isu-isu yang diteliti. Dengan hadirnya informan, peneliti dapat menggali informasi lebih dalam lagi mengenai fokus utama penelitian yaitu pandangan alumni terhadap proses belajar mengajar mata kuliah praktikum auditing. Informan yang bertindak

sebagai sumber data dan informasi harus menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap serta akurat. Adapun kriteria-kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Alumni Jurusan Akuntansi FEB UB yang telah menempuh mata kuliah praktikum auditing. 2. Alumni yang pernah atau sedang bekerja di KAP *big four* atau KAP afiliasi internasional. 3. Asisten dosen mata kuliah praktikum auditing

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Samuel S.E	Alumni angkatan 2013
2	Anjali S.E	Alumni angkatan 2013
3	Tika S.E	Alumni angkatan 2013
4	Adam S.E	Alumni angkatan 2013
5	Puspa S.E	Asisten Dosen

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada lingkungan pendidikan akuntansi pada suatu perguruan tinggi, yakni Universitas Brawijaya, khususnya jurusan akuntansi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini merupakan jenis wawancara semi-terstruktur. Menurut Smith dan Osborn (2009) wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang akan dipandu oleh daftar pertanyaan seperti wawancara biasa namun wawancara akan berlangsung mengikuti perhatian responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang diperoleh selama berada di lapangan. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data bersifat jenuh. Tahap dalam analisis data kualitatif berdasarkan Model Miles dan Huberman terdiri atas:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap pertama yaitu reduksi data. Setelah peneliti memperoleh data melalui tahap wawancara, data yang diperoleh direduksi terlebih dahulu untuk memudahkan peneliti dalam memilih data-data yang akan

digunakan dalam tahap analisis data. Tahap reduksi data dilakukan untuk merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola analisis data. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat ataupun hubungan antar kategori dari data yang telah dikelompokkan yang akan membantu mengorganisir data dan menemukan pola dan hubungan dalam data sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini akan dijawab rumusan masalah yang terdapat pada bab satu penelitian ini.

RINGKASAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Mengenai Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Praktikum Auditing

Mata kuliah praktikum auditing sendiri adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan akuntansi pada semester tujuh. Mata kuliah ini dapat ditempuh dengan syarat telah menempuh mata kuliah auditing I dan auditing II. Tidak memiliki bobot sks atau nol sks. Mata kuliah ini diharapkan mampu memberikan kompetensi kepada mahasiswa dalam hal pemahaman dan keterampilan praktis dibidang auditing, pengalaman empiris dibidang pengauditan yang relevan dengan tuntutan profesi sebagai akutan publik, dan mendapat gambaran tentang topik-topik utama yang sering kali dijumpai seorang auditor saat melaksanakan penugasan audit.

Mata kuliah praktikum auditing diajar langsung oleh asisten dosen jurusan akuntansi yang sedang menempuh pendidikan S2 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB Universitas Brawijaya, lama waktu mengajarnya selama dua jam tiga puluh menit. Metode mengajar yang dilakukan setiap kelas mayoritas sama. Proses pembelajaran dimulai dari pembagian kelompok diawal pertemuan. Kemudian menentukan urutan kelompok yang akan presentasi, bahan presentasi sesuai dengan tugas yang ada dimodul tiap minggunya, setelah presentasi selesai akan ada sesi tanya jawab dan setiap kelompok wajib memberikan satu pertanyaan, setelah semua pertanyaan telah dijawab oleh penyaji maka sesi presentasi telah selesai. Apabila terdapat waktu lebih maka akan dipergunakan oleh asdos untuk membahas lebih lanjut mengenai materi yang telah dipresentasikan, setelah semua mahasiswa dirasa telah paham mengenai materi yang telah diajarkan, maka kelas praktikum auditing dapat dinyatakan telah selesai.

Realita dibalik Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Praktikum Auditing

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat fakta bahwa kebanyakan mahasiswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan aturan yang telah berlaku. Hal ini didukung dengan pernyataan informan bahwa kebanyakan

mahasiswa dikelas (termasuk dirinya) mengerjakan dengan cara menyotek hasil pekerjaan mahasiswa lain yang telah terlebih dahulu menempuh mata kuliah praktikum auditing serta mencari jawaban dari internet. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adam,

“Jujur saja selama ini saya jarang mengerjakan tugasnya sendiri, selama ini saya sama kelompok saya itu selalu apa ya cari diinternet kalau engga minta di kakak tingkat”.

Didukung oleh pernyataan Anjali,

“...eeemmm eemmm kalau boleh jujur ni, biasanya kalau kita ga presentasi berarti otomatis kita akan lebih banyak mengambil dari jawaban-jawaban yang dulu pernah ada yang kakak-kakak tingkat sudah pernah mengerjakan”.

Saat perkuliahan berlangsung banyak mahasiswa yang sibuk dengan *gadgetnya* sendiri, ada yang asik mengobrol, ada yang membuka layanan video *youtube*, dan bahkan ada yang tidur saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Gambaran mengenai kondisi dikelas dapat tercermin dari penjelasan beberapa informan seperti Tika yang menyatakan bahwa, *“Selama kuliah bahkan ada yang tidur, sibuk dengan hapenya, dan ada yang asik sendiri tanpa memperhatikan yang presentasi”.* Samuel menambahkan, *“Yaa selama kuliah terkadang jika sudah bosan saya nonton youtube dan sekalian download film mumpung ada wifi yang lumayan cepet”.*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dibalik pelaksanaan mata kuliah praktikum auditing terdapat beberapa hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh mahasiswa pada saat proses pembelajaran dikelas. Hal ini meliputi pengerjaan tugas yang dilakukan mahasiswa dengan cara menyalin tugas dari tahun-tahun sebelumnya, menggunakan fasilitas internet diluar konteks materi yang sedang dipelajari, serta berbicara dengan teman lainnya saat ada kelompok yang sedang presentasi, dan bahkan tidur saat perkuliahan sedang berlangsung. Perilaku tersebut jelas melanggar aturan yang berlaku serta tidak etis dilakukan oleh mahasiswa yang seharusnya bisa lebih bijak dalam bertindak.

Faktor Penyebab Tindakan Kecurangan dan Perilaku Tidak Etis

Melihat fakta tersebut banyak faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Salah satunya dikarenakan modul yang digunakan tiap tahun tidak berubah, hanya dibagian angka maupun nama perusahaan yang berbeda. Faktor selanjutnya mata kuliah praktikum auditing tidak memiliki bobot sks yang dapat mempengaruhi IPK. Sehingga mempengaruhi niat dan motivasi para informan dalam menempuh mata kuliah praktikum auditing, ditambah metode belajar yang dirasa monoton dan membosankan. Hal ini konsisten dengan pernyataan Adam bahwa,

“Karena 0 sks dan yaudah kita gampangin yaudah ngapain si toh juga 0 sks ga ngaruh ke ipk kita dilain sisi modulnya juga sama latiannya juga sama yaitu yang membuat aku sendiri sama kelompokku males ngerjain kayak gitu”.

Samuel mengakui alasan mengapa dia melakukan kecurangan dalam wawancara,

“Jadi menurut saya kalau 0 sks itu jadi kayak ga ada beban untuk harus nilai tinggi karena juga tidak mempengaruhi ipk selain itu juga kitanya juga jadi males malesan, mungkin karena alasan 0 sks tadi itu ya jadi ngerjain tugasnya jujur sebenarnya juga tinggal liat diinternet, modulnya bahkan sama, jadi jawaban modulpun bisa saya liat dari kakak tingkat”

Faktor lainnya ada pada modul dan pengajar mata kuliah praktikum auditing. Modul yang digunakan dirasa kurang efektif sebagai sarana pembelajaran dikelas karena modul ini sama dengan modul tahun-tahun sebelumnya yang telah digunakan tanpa ada pembaharuan atau *update* terkait kasus terkini maupun aturan-aturan baru. Sistem belajarnya juga dikatakan monoton dan terlalu banyak teori ketimbang praktiknya. Ditambah lagi keluhan untuk sang pengajar yaitu asdos yang dinilai kurang aplikatif menyampaikan materi karena dinilai hanya menjalankan tugas sebagai pengajar. Kurangnya pengalaman asdos dalam praktik mengaudit sendiri menyebabkan penyampaian materi dirasa kurang memberikan gambaran akan apa yang akan dihadapi dalam dunia kerja nyata. Hal ini konsisten dengan pernyataan Adam bahwa,

“Selama saya menempuh praktikum auditing itu, menurut saya dari tahun ke tahun itu monoton gituloh. Jadi pertama modul, modul itu ga pernah diperbarui. Modulnya, materinya itu latianya juga gitu-gitu doang, jawabannya juga udh ada diinternet dan kakak tingkat. Jadi yaah kita dapat apa udh 0 sks, udh apa namanya modulnya ga di update, latianya juga itu itu doang, asdosnya juga menurutku kurang maksimal, jadi ga banyak ilmu yang didapat saat praktikum auditing itu, seharusnya taulah gambaran nantinya kita didunia kerja kaya gitu loh”

Pandangan Asisten Dosen Selama Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Praktikum Auditing

Pandangan asisten dosen diperlukan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran dari segi pengajar mengenai fenomena yang terjadi pada saat proses belajar mengajar dikelas. Asisten dosen (selanjutnya disebut asdos) menyadari bahwasanya ada beberapa mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan dan melakukan perilaku tidak etis. Asdos pun tidak menampik jika setiap soal latihan yang ada dimodul sudah tersedia kunci jawaban di internet dan bukan rahasia umum lagi jika ada mahasiswa yang menggunakan kunci jawaban. Melihat fenomena tersebut asdos telah memberikan tindakan tegas dengan memberikan sanksi kepada mahasiswa yang ketahuan melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan perkataan Puspa yang menyatakan bahwa,

“Di awal perkuliahan itu kan mesti disampaikan sama asdos-asdos lain juga kalau sebenarnya kuncinyapun juga sudah bukan rahasia, modulnya sudah lama banget dan kuncinyapun juga sudah turun temurun, dan kita ga pernah mempermasalahkannya itu ga masalah tpi gimana caranya mereka aktif dikelas mereka tetep mengerjakan, kalau ditemui yang bener-bener plagiat 100%”

yaudah kita nolkan nilainya, karna kita cuma bisa sanksi dari nilai”

Disisi lain asdos juga mengetahui jika mahasiswanya banyak yang menyalah gunakan fasilitas ruang laboratorium serta bersikap tidak etis seperti mengobrol diluar topik pembelajaran, tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi, tidur di kelas, main *gadget*, dan menonton video di *youtube*. Awalnya asdos memberikan teguran terlebih dahulu, apabila tidak ada perubahan asdos akan memberikan sanksi tegas dengan memberikan pengurangan nilai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Puspa yang menyatakan bahwa,

“iya kita tau, kita tegur, dan setelah ditegur beberapa kali kalau mahasiswanya tetep melakukan, yaudah kurangi nilainya aja, soalnya kan mahasiswa sudah dewasa jadi konsekuensinya ya dinilai.”

Metode mengajar yang dianggap monoton oleh mahasiswa dirasakan juga oleh asdos. Metode mengajar dengan presentasi sebenarnya merupakan kesepakatan awal para asdos.. Hal ini dikarenakan cara terbaik membahas modul adalah dengan menggunakan metode presentasi dan harapannya dengan dilaksanakannya presentasi dikelas mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan tanggapan guna tercapainya indikator keberhasilan mata kuliah praktikum auditing. Hal ini juga yang membuat mahasiswa menjadi malas mengikuti mata kuliah praktikum audit karena mereka memiliki ekspektasi bahwa mata kuliah praktikum seharusnya lebih banyak praktiknya bukan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Puspa sebagai berikut,

“menurut saya si sebenarnya membosankan ya, karna ketika temen temen mengambil mata kuliah praktikum itu mungkin yang tertanam dimindsetnya itu kita praktek, jadi ekspektasinya adalah kita melakukan praktek, nah tapi ternyata dikelaspun yang dihadapi hanyalah presentasi bahas kasus, jadi sebenarnya bisa dibilang asdos pun memberikan metode seperti apalagi jika modulnya seperti itu, kan ga bisa. Mau praktekpun mengerjakan dikelaspun kapan bahasnya, karna kan kasusnya banyak ada 12-14 kasus dan itukan perpertemuan 1 kasuskan jadi kalau dikerjakan dikelas dan dibahas dikelas waktu 2,5 jam itu ga bakalan cukup, jadikan mau ga mau dikerjakan di rumah lalu dikelas dibahas, jadi menurutku si dengan metode seperti itu ya monoton dengan ekspektasi mahasiswa yang praktek praktek.”

Dampak Mata Kuliah Praktikum Auditing Dalam Dunia Kerja

Mata kuliah praktikum auditing diharapkan mampu memberikan pemahaman dan keterampilan di bidang auditing. Tujuan diajarkannya mata kuliah ini juga untuk memberikan mahasiswa pengalaman empiris di bidang pengauditan yang relevan dengan tuntutan profesional yang akan dihadapinya. Setelah menempuh keseluruhan materi yang diberikan dalam mata kuliah praktikum auditing, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mendapat gambaran tentang topik-topik utama yang sering kali dijumpai seorang auditor saat melaksanakan

penugasan audit. Menurut para informan terdapat beberapa kekurangan dalam praktiknya. Samuel berpendapat bahwa,

“Sebenarnya materi yang diajarkan dikelas udah cukup, dari pengantar sampe advance, terus ada audit 1 sama 2 jugakan, walaupun ga paham semua tapi setidaknya tau semua dasar-dasarnya, cuma kekurangannya yaitu dibagian praktikum aja si, apalagi praktikum auditing yang ditempuh belum menggambarkan praktik yang sebenarnya pada dunia kerja, jadi pas masuk aku tuh bingung kok bedanya jauh ya yang dulu di matkul praktikum auditing sama dunia nyatanya pas aku kerja di kap gitu”

Tika juga menambahkan,

“Sejauh ini mungkin seluruh kompetensi dasar yang di kampus menurutku semuanya udah lengkap si udh baik, udh ada ak1, ak2, terus intermediate, advance, itu menurutku udh pas bnget, dan utk audit juga udh pas ada audit 1, audit 2, mungkin lebih ke praktikum auditing si yang kurang greget kurang maksimal itu di praktikumnya, masih banyak kekurangan, dari segi materi yang ketinggalan jaman hingga proses belajar dikelasnya kurang mencerminkan mata kuliah praktikum karna banyak bahas yang udh udh di matkul audit 1 dan 2, jadi kalau teori udh pas si jadi segi praktikumnya aja kurang praktik”

Maka dari itu, beberapa informan merasa bahwa mata kuliah praktikum auditing kurang memberikan dampak yang bermanfaat dalam dunia kerja dan kurang memberikan gambaran mengenai praktik kerja sesungguhnya. Pernyataan ini dibuktikan saat para alumni telah bekerja dan magang disalah satu kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik afiliasi internasional yang berpusat di Jakarta. Tika menceritakan pengalamannya dalam wawancara,

“hmmm sedikit yaa sedikit membantu, kenapa saya bilang sedikit karna memang itu tadi saya ga terlalu mendapatkan manfaatnya, presentasi dari manfaatnya cuma 20% mungkin saya hanya tau istilah-istilahnya doang, karena secara teknikal secara praktik saya bener-bener kurang memahami dan ketika masuk magang itu saya hampir nangis, waktu aku magang aku belajar dari nol lagi bener-bener hampir nangis tiap hari karena aku ga ngerti ini maksudnya apasih aku banyak tanya-tanya ke senior, jadi praktikum auditing ini menurutku hanya sedikit sekali berkontribusi didalam dunia kerja ibaratnya kurang, yaa kea gitu si”.

Anjali juga menceritakan pengalamannya dalam wawancara,

“Eemmm kalau boleh jujur sebenarnya tidak, karena jujur saja tidak maksimal, kita tidak tau gambarannya secara langsung kita cuman tau konsepnya, karena yang kita pelajari saat praktikum auditing sangat terbatas hanya pada teori-teori saja, dan di praktikum auditingpun rata-rata tidak dijelaskan secara mendalam seperti apa keadaan nyatanya didunia kerja, mungkin kalau boleh cerita sedikit saat pertama kali datang (ke kap) jujur

saja saya tidak tau apa yang harus saya lakukan untuk mengawali audit itu sendiri”.

Berdasarkan pengalaman alumni seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah praktikum auditing yang telah ditempuh kurang membantu dalam bekerja sebagai junior auditor. Para alumni merasa materi yang telah diajarkan pada umumnya hanya sebatas teori padahal mata kuliah praktikum auditing diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai praktik kerja di dunia nyata. Sehingga pada saat diterima menjadi junior auditor kebanyakan dari mereka tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai dunia audit. Namun bukan berarti mata kuliah praktikum auditing tidak memberikan manfaat untuk para mahasiswa yang menempuhnya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata kuliah praktikum auditing kurang memberikan manfaat jika ditinjau dari pengalaman alumni sebagai junior auditor yang pernah menempuh mata kuliah ini. Walaupun demikian masih ada manfaat yang dapat diambil oleh alumni sebagai dasar pemahaman mengenai materi terkait dunia audit.

Harapan Untuk Mata Kuliah Praktikum Auditing

Penerapan mata kuliah praktikum auditing diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan para alumni mahasiswa jurusan akuntansi. Dalam pelaksanaannya mata kuliah praktikum auditing meliputi pembahasan mengenai kasus-kasus yang sering ditemukan pada saat melakukan audit. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan gambaran mengenai praktik audit pada saat dilapangan tidak hanya teori semata.

Berdasarkan hasil wawancara, para informan menyampaikan bahwa mata kuliah praktikum yang baru perlu dimaksimalkan dari segi kurikulum. Konteks kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi materi, topik dan kasus dimodul, tenaga pengajar dan metode mengajar serta bobot sks.

Bobot sks merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi mahasiswa dalam menempuh mata kuliah praktikum auditing. Berdasarkan saran dari para informan diketahui bahwa perlu adanya penambahan bobot sks pada mata kuliah praktikum auditing. Senada dengan saran para alumni, Puspa selaku asdos mata kuliah praktikum audit menyampaikan bahwa penambahkan bobot sks perlu menjadi pertimbangan jurusan agar mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab selama mengikuti mata kuliah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menempuh mata kuliah ini. Sehingga mahasiswa menjadi terpacu untuk belajar demi mendapatkan nilai yang lebih baik serta ilmu yang bermanfaat. Hal ini diutarakan oleh Puspa, S.E,

“Dan untuk masalah krs, kalau 0 mahasiswakan yaudahlah mau dapet jelek atau bagus tidak terlalu berdampak pada IPK dia, jadi biar mereka tidak menyepelkan mata kuliah praktikum jika ditambahkan sksnya”.

Metode mengajar dikelas seharusnya lebih berfokus dalam hal praktik mengaudit ketimbang teori agar sesuai dengan tujuan mata kuliah praktik audit.

Selain itu guna menarik minat mahasiswa dalam mengikuti jalannya perkuliahan, maka metode mengajar di kelas harus dikemas lebih menarik dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih variatif tidak hanya presentasi saja.

Dalam proses audit hingga menghasilkan suatu kesimpulan dibutuhkan lebih dari satu auditor karena dalam pelaksanaannya proses audit dilakukan oleh sebuah tim. Maka dari itu informan menyarankan agar dibentuk sebuah kelompok saat proses belajar mengajar dikelas dalam berdiskusi maupun pelaksanaan tugas. Hal ini untuk menanamkan kemampuan kerjasama dan komunikasi dalam tim. Tugas yang diberikan harus berbeda setiap kelompoknya, sehingga dapat mengurangi kemungkinan untuk berbuat curang seperti mencontek. Selain itu informan menyarankan agar dilakukan praktik nyata di sekitar lingkungan kampus mulai dari umkm, organisasi kampus, koperasi dan instansi yang berhubungan dengan kampus. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan teori ke praktik di dunia nyata, agar sesuai dengan tujuan mata kuliah praktikum yang sudah ditentukan diawal. Sehingga tugas tidak hanya mengerjakan modul dan ujian bisa berupa mengerjakan proyek tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adam,

“menurut aku si supaya praktikum audit lebih efektif si mending mahasiswa disuruh turun ke lapangan. Challenge mahasiswa untuk praktik itu ke masyarakat. Yang sederhana aja. Kayak langsung ke umkm ataupun organisasi kampus kan bisa tu dikit dikit di audit. BEM atau EM misalnya lpj nya di audit, lucu kali ya hahahaha. Bahas basic dasar audit ajasi tentang kejujuran gitu-gitu gausah terlalu berat dan detilkan bisa aja ya ga si. Jadi intinya saran prak audit ada project turun ke lapangan juga, jadi bukan tugas tugas di modul saja”

Ditambah dengan dengan pernyataan Anjali,

“Ga perlu dengan magang di KAP yang gede gede sih, I mean ga semua org bisa magang di KAP apalagi KAP big four, tp setidaknya di praktikum audit kan bisa dibikin kelompok kelompok suruh ngeaudit langsung, apa kek usaha kantin feb, apa fotokopian, atau koperasi kek, setidaknya mereka terjun langsung ke dunia nyata jadi teori yang didapat dikelas bisa di praktekin langsung gitu”

Selanjutnya hal yang perlu dilakukan ialah memblokir situs-situs yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran di laboratorium tempat perkuliahan berlangsung, seperti situs *instagram, twitter, facebook*, situs *game* dan *youtube*, untuk meminimalisir tindakan menyimpang dari mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih fokus mengikuti perkuliahan dan suasana belajar dikelas lebih kondusif. Menurut pendapat informan koneksi internet cenderung disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan mata kuliah praktikum itu sendiri.

Saat ini kebanyakan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah menggunakan berbagai macam software untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses audit. Atas dasar hal tersebut para alumni menyarankan agar jurusan akuntansi FEB UB mulai memperkenalkan software audit yang tujuannya agar para mahasiswa terbiasa menggunakan aplikasi audit sehingga mahasiswa memiliki gambaran tentang audit dengan komputersisasi. Hal ini dibuktikan pernyataan Anjali bahwa,

“Kalau bisa FEB UB setidaknya beli satu aplikasi audit, paling enggakkan mahasiswa jadi sedikit familiar dengan audit yang dilakukan dengan komputerisasi. Kalau dikampus temenku di tahun pertama aja udah dikenalin software yang biasa dipake kap big four buat audit sama software yang dipake untuk mengolah data akuntansinya jadi mereka ga bingung saat pertama pakai pas kerja, aku aja banyak tanya sama dia waktu awal-awal kerja”.

Ditambah dengan pernyataan Samuel,

“kalau bisa pembelajaran mengenai aplikasi SAP. Biar mahasiswa seenggaknya tau. Buat software kan sebenarnya umum-umum aja tuh yang dipake, kalau database perusahaan pake oracle kalo ga SAP, buat audit banyak software kayak arbutus atau EHS yang secara teknis sama kayak software yang dipake big four. kalau bisa adain pelatihan SAP walau ditahap begginer, karena sertifikatnya berguna banget”

Dalam rangka mencapai tujuan mata kuliah praktikum auditing perlu adanya pembenahan. Salah satunya adalah materi yang ada di modul. Materi yang ada di modul perlu dikembangkan berdasarkan topik yang ada saat ini agar lebih relevan. Hal ini dirasa penting karena modul merupakan acuan dalam proses mengajar dan memegang peranan penting dalam menunjang kesuksesan mata kuliah praktikum auditing. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara, rata-rata informan memberikan saran untuk memperbaharui kasus dan mengupdate peraturan yang ada di modul. Samuel berpendapat,

“Kalau bisa kasusnya mungkin diupdate ya karenakan kasusnya juga sama dari tahun ketahun mungkin bisa diupdate dari peraturan yang telah berubah lalu menggunakan kasus-kasus perusahaan-perusahaan yang sudah ada di kehidupan nyata”.

Hal ini konsisten dengan saran dari Adam bahwa,

“Modulnya itu seharusnya di update, pertahun, persemesterlah yaa soalnya ee ya taulah mahasiswa itu mesti pada males kalau udh ada jawabannya dan itu sama kea gitu, terus latiannya juga dibanyakin kasus- kasus yang real ada didunia auditing gituloh”.

Setelah modul yang diubah, perlu adanya peningkatan kualitas asisten dosen sebagai pengajar dan memaksimalkan peran dosen dari segi praktisnya. Menurut para informan alangkah lebih baiknya jika peran dosen bisa lebih dimaksimalkan dari segi praktis bukan hanya pembahasan teori saja. Selain itu peningkatan kualitas asisten dosen harus dilakukan. Senada dengan pernyataan di atas, Puspa, selaku asdos mata kuliah praktikum audit menyatakan bahwa,

“Sisi pengajarnya, ya mungkin akan lebih menarik ketika pengajarnya punya pengalaman dibidang prakteknya, ntah dia pernah di kap yang besar atau kecil, atau dia menangan sistem atau seperti apa, pokoknya dia pernah praktik, karna itu akan mempunyai nilai plus sendiri buat si pengajar itu tadi dalam menyampaikan materinya dalam membimbing mahasiswanya

dikelas, soalnya kalau dia ga pernah praktek apapun dan dia ngajar praktikum itu keliatannya seperti ngawang semua”.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Tika

“Meningkatkan kualifikasi asdos dengan syarat minimal intership 3 bulan di kap besar, itu penting banget jadi asdos itu punya gambaran audit itu kayak apa jadi pas ngajarin mahasiswanya dia ga kaku gitu karena emng udh pernah audit kan, kalau dulu jaman ku itu karena dulu aku asdos juga jadi aku tau syarat buat jadi asdos prak audit itu ga ada syarat harus pernah magang, makanya kadang asdos nya masih bingung kasih gambaran ngaudit kayak apa, karena magang cuma di kap kecil dan jarang kerja gituloh”

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dari Mata Kuliah Praktikum auditing tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan yang dibutuhkan lulusan akuntansi FEB UB didunia kerja nyata.
2. Mata kuliah praktikum auditing diajar oleh asisten dosen selama 14 kali pertemuan dan 2 kali ujian. Setiap pertemuannya selama 2 jam 30 menit dengan metode belajar presentasi setiap minggunya.
3. Selama proses belajar mengajar mata kuliah praktikum auditing ditemukan kecurangan dan perilaku tidak etis seperti:
 - a. Mencontek dari teman atau kakak tingkat dan menyalin jawaban di internet
 - b. Menyalahgunakan fasilitas laboratorium seperti menonton video *youtube* dan mendownload film disaat kelas sedang berlangsung
 - c. Berbicara diluar topik pembelajaran bersama teman dan tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.
 - d. Bermain gadget serta tidur di laboratorium saat proses belajar berlangsung
4. Faktor penyebab kecurangan dan perilaku tidak etis itu dikarenakan:
 - a. Mata kuliah praktikum auditing tidak memiliki bobot sks yang dapat mempengaruhi IPK
 - b. Modul yang digunakan sudah tidak relevan karena materi dan kasus belum disesuaikan dengan kondisi saat ini.
 - c. Metode belajar dikelas yang dirasa monoton dan membosankan serta pengajar dirasa kurang aplikatif dalam menyampaikan materi.
5. Asisten dosen mengetahui para mahasiswa telah melakukan kecurangan dan perilaku tidak etis selama proses belajar mengajar berlangsung. Asisten dosen merasa proses belajar mengajar mata kuliah praktikum auditing kurang efektif. Namun asisten dosen tidak bisa mengubahnya karena perlu adanya kesepakatan dengan deosen pengampu dan asisten dosen lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian akan direkomendasikan saran-saran terkait mata kuliah praktikum auditing sebagai berikut:

1. Memberikan bobot sks terhadap mata kuliah praktikum auditing
2. Melakukan pembaharuan modul terkait materi dan kasus agar lebih relevan didunia kerja nyata
3. Membentuk sebuah kelompok saat proses belajar mengajar dikelas dalam berdiskusi maupun pelaksanaan tugas
4. Memberikan tugas yang berbeda setiap kelompok agar mahasiswa tidak dapat menyalin pekerjaan mahasiswa lainnya.
5. Meningkatkan kualitas asisten dosen agar lebih aplikatif dalam memberikan materi dan bisa memberikan gambaran tentang dunia audit
6. Dosen dan asdos masuk secara bergantian setiap minggunya, agar peran dosen lebih optimal sehingga teori yang telah di ajarkan oleh dosen bisa langsung dibahas lebih dalam mengenai praktiknya bersama asdos pada pertemuan selanjutnya
7. Bekerja sama dengan para alumni serta praktisi dunia kerja untuk mengadakan workshop atau seminar transfer knowledge dalam perancangan pembelajaran praktikum,
8. Melakukan studi banding ke universitas lain untuk menambah wawasan dan menambah fasilitas yang dapat menunjang kemampuan para calon lulusan
9. Pada pembelajaran praktikum, memanfaatkan berbagai teknologi serta aplikasi yang berpotensi banyak digunakan dalam dunia kerja dan profesi akuntan dan
10. Memblokir situs-situs yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, seperti situs *game* dan *youtube*, agar koneksi internet dapat digunakan lebih bijak dan kondisi belajar mengajar dikelas menjadi kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka.
- Anonim. 2013. (online). *Jurusan Akuntansi FEB UB Terbaik #2 di Indonesia*. Diakses dari <http://accounting.feb.ub.ac.id>.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, I. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, M. Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press
- Creswell, J. W. 2010. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Approaches. California: Sage.

- Djamhuri, A., & Rosalina, K. 2015. Modul Praktikum Auditing Tahun 2015/2016. Malang: UB Press.
- Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2015. Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2015/2016. Malang: Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Brawijaya.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. 2010. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2006. Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H.M. 2007. Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Jurusan Akuntansi. 2016. Silabus Mata Kuliah Praktikum Auditing. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Moleong, L. J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pujiati. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Pengantar Akuntansi untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4, No.2. November 2007.
- Ramadhana, Y. 2015. Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Eefektivitas Mata Kuliah Praktikum (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UB). Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Reza, M. 2013. Eksplorasi Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi (Studi Kasus pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rustaman, N. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Sadjati, I. M., & Pepi R. P. 2013. Persepsi Mahasiswa Tentang Penyelenggaraan Praktikum pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (Kasus: Program Studi Agrbisnis FMIPA Universitas Terbuka). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 14, Nomor 1, Maret 2013, 45-56.
- Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sekaran, U. and Bougie. R. 2013. *Research Methods for Business : a Skill-Building Approach*. Sixth edition. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Seputra. 2010. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahan Etika Bisnis dan Profesi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

- Smith, J. A. & Osborn, M. 2009. Analisis Fenomenologi Interpretatif. Dalam J. A. Smith.(ed.). Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset. (Edisi Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Z. 2016. (online). 6 Jurusan yang Paling Banyak Dicari Dunia Kerja. Diakses dari www.liputan6.com
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Titisari, Kartika, H. & Wijayanti, A. 2014. Model Pembelajaran Praktikum Akuntansi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 21, No. 2. Oktober 2014, hal. 194-207.
- Uno, Hamzah, B. 2009. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, A., Chomsatun, Y., & Titisari, K., H. 2013. Model Pembelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, vol. 18, No. 2. Agustus 2013, hal 126-135.
- Winkel. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi
- Yamin, M. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press group.
- Yin, Robert K. 2008. Studi Kasus: Desain Dan Metode. Terjemahan oleh Drs. M. Djauzi Mudzakir, MA. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Yunita, A. 2015. Perilaku Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisns Universitas Brawijaya. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.